

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat memperoleh informasi secara utuh mengenai obyek penelitian. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri, serta hubungan antar unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kampung Sasirangan Kora Banjarmasin yang beralamat di Jalan Sungai Jingah, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data (Moleong, 2012:97). Adapun subjek

penelitian ini adalah pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2016:24). Jadi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan (Sutarbi, 2014:16). Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2015:172). Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka (Indrianto dan Supomo, 2013:142). Dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang asli (tidak melalui media perantara)

(Indrianto dan Supomo, 2013:142). Adapun data primer diambil dari hasil penelitian lapangan dengan cara wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan yaitu pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indrianto dan Supomo, 2013:142). Untuk sumber data sekunder, penulis mengumpulkan data dari buku-buku ekonomi, dan literature-literature lain yang berkaitan seperti: artikel-artikel, jurnal penelitian, mencari informasi dari internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum Kampung Sasirangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011:104). Menurut Zuriah, (2009 : 175) observasi dibagi menjadi 2 yaitu observasi partisipan dan observasi *non partisipan*. Observasi partisipan adalah suatu proses

pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Peneliti berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sedangkan apabila peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat hal itu disebut observasi *non partisipan*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi *non partisipan*. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan pada saat proses produksi kain sasirangan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan seperti bahan-bahan yang digunakan untuk produksi, biaya produksi dan proses pemasarannya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018:476.) Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan menemui pengrajin kain sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan Sungai Jingah Koa Banjarmasin untuk menanyakan tentang data-data dan informasi-informasi yang diperlukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur termasuk dalam *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekunder mengenai gambaran umum lokasi penelitian, data pengrajin kain sasirangan, dan data tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk memperjelas perincian data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matriks berikut ini:

Tabel 3.2 Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Data pokok meliputi: 1. Faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah 2. Faktor eksternal yaitu kesempatan dan ancaman strategi usaha pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah	Pengrajin Kain Sasirangan	Observasi dan wawancara
2.	Data penunjang meliputi: 1. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu Kampung Sasirangan Sungai Jingah. 2. Data pengrajin kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah. 3. Proses produksi kain sasirangan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah	Pengrajin Kain Sasirangan	Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*).

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang

komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki usaha kain sasingan. Dengan mengetahui kekuatan, usaha kain sasingan dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi usaha kain sasingan.

2. Evaluasi Faktor Eksternal

- a. Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi usaha kain sasingan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi usaha kain sasingan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
2. Melakukan analisis SWOT.

3. Memasukkan ke dalam matriks SWOT.
4. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.
5. Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pemilik usaha kain sasirangan

Tabel 3.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Produk	Jenis Produk Kualitas Produk
	Harga	Harga Produk
	Kondisi Kawasan	Akses menuju kawasan usaha kerajinan kain sasirangan
	Promosi	Ketersediaan media promosi
		Pemanfaatan media promosi
	SDM	Pengrajin kain sasirangan
		Peran serta masyarakat
Faktor Eksternal	Pemerintah	Peran serta pemerintah dalam kerajinan kain sasirangan
	Sosial	Kondisi masyarakat
	Ekonomi	Kunjungan dan daya beli masyarakat
	Teknologi	Penerapan teknologi informasi
	Pesaing	Daya saing

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT berdasarkan konsep David (1993). Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak

lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999), berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Matriks SWOT

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.